BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Klinik Pratama Wiwit Bantul

1. Profil Klinik

Klinik Pratama Wiwit Bantul beralamat di Jl. KH. Wakhid Hasyim Gg. Kenari RT. 04 Dusun Karasan, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Klinik Pratama Rawat Inap Wiwit atau biasa disebut Klinik Wiwit merupakan Klinik Pratama dengan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap yang buka 24 jam. Klinik ini berdiri sejak tahun 2013 dan mempunyai beberapa pelayanan sebagai berikut:

- a. Unit Pemeriksaan Umum
- b. Unit Gigi dan Mulut
- c. Unit KIA
- d. Unit Fisioterapi
- e. Unit Laboratorium
- f. Unit Gizi

2. Visi, Misi, Tujuan, Tata Nilai, dan Motto

a. Visi

Terwujudnya Klinik Pratama Rawat Inap Wiwit dengan pelayanan yang berkualitas.

- b. Misi
 - 1) Meningkatkan sarana prasarana pelayanan kesehatan.
 - 2) Meningkatkan keterampilan sumber daya manusia.
 - 3) Menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu.
- c. Tujuan
 - 1) Menjadi mitra pemerintah dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.
 - 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer.

d. Tata Nilai

Klinik Pratama Wiwit memiliki beberapa tata nilai yang dirangkum dalam akronim CERIA (*Customer focus, Effectiveness, Relationship building, Integrity, Achievement orientation*).

1) Customer focus

Strategi yang diterapkan oleh perusahaan agar dapat melayani pelanggan dengan lebih baik.

2) Effectiveness

Cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi.

3) Relationship building

Usaha untuk menjalin dan membina hubungan social atau jaringan hubungan social antar karyawan, atasan, pelanggan, dan *stakeholder* agar tetap hangat dan akrab.

4) Integrity

Upaya untuk bersikap jujur, bekerja dengan *job description*, dan menjalankan fungsi sesuai dengan apa yang telah dirancang.

5) Achievement orientation

Keinginan untuk menghadapi tantangan agar dapat mencapai hasil kerja yang maksimal.

e. Motto

Klinik Pratama Wiwit memiliki motto "Melayani Dengan Hati"

B. Hasil Penelitian

1. Keterisian Kode Diagnosis *Dermatitis* pada Berkas Rekam Medis

Tabel 4. 1 Keterisian Kode Diagnosis Dermatitis pada Berkas Rekam Medis

No.	Keterisian Kode pada Berkas	Jumlah	Persentase (%)
1	Kode terisi hingga karakter kode:		
	a. Karakter ke-4	12	15%
	b. Karakter ke-3	22	28%
2	Kode tidak terisi	44	56%
	Jumlah	78	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui keterisian kode diagnosis *dermatitis* di Klinik Pratama Wiwit Bantul periode triwulan akhir tahun 2019 dinilai masih kurang di mana dalam berkas terisi kode hingga karakter ke-4 sebanyak 12 (15%) dan terisi kode hingga karakter ke-3 sebanyak 22 (28%) dari 78 berkas. Sedangkan berkas yang tidak terisi kode diagnosis sebanyak 44 (56%) dari 78 berkas.

2. Ketepatan Kode Diagnosis Dermatitis berdasarkan ICD-10

Tabel 4. 2 Ketepatan Kode Diagnosis Dermatitis Berdasarkan ICD-10

No.	Ketepatan Kode Diagnosis	Jumlah	Persentase (%)	
1	Tepat hingga karakter kode:			
	a. Karakter ke-1	6	18%	
	b. Karakter ke-2	6	18%	
	c. Karakter ke-3	12	35%	
	d. Karakter ke-4	10	29%	
2	Tidak tepat hingga karakter kode:			
	a. Karakter ke-1	0	0%	
	b. Karakter ke-2	6	18%	
	c. Karakter ke-3	6	18%	
	d. Karakter ke-4	12	35%	
	Jum	lah 24	71%	
	Total keterisian kode pada berk	xas 34	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat ketepatan kode diagnosis *dermatitis* berdasarkan ICD-10 di Klinik Pratama Wiwit Bantul periode triwuan akhir tahun 2019 dinilai masih kurang di mana kode tepat hingga karakter ke-4 sebanyak 10 (29%), kode tepat hingga karakter ke-3 sebanyak

12 (35%), kode tepat hingga karakter ke-2 sebanyak 6 (18%), dan kode tepat hingga karakter ke-1 sebanyak 6 (18%) dari 34 kode yang sudah ada. Sehingga total kode yang tepat sebanyak 10 (29%) sedangkan ketidaktepatan kode sebanyak 24 (71%) dari 34 kode yang sudah ada.

3. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis *Dermatitis*Berdasarkan ICD-10

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaukan di Klinik Pratama Wiwit Bantul diketahui bahwa petugas yang melakukan pengodean ialah Dokter dan Perawat. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Responden sebagai berikut:

"Yang berhak dokter sama perawat. Kalau yang pasien umum ya dokter umum kalau yang kebidanan ya... nanti kebidanan."

Responden A

"Eeee dokter umum terus kemudian kalau kita lupa ini.. perawatnya ingetin tapi tetep kita yang ini,.., yang nulis."

Responden B

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa yang melakukan pengodean bukanlah petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis melainkan dilakukan oleh Dokter atau Perawat yang berjaga pada saat pelayanan. Berdasarkan wawancara terhadap Responden tersebut diketahui bahwa pemahaman mereka terkait ICD sebatas melengkapi data rekam medis dan Responden menyatakan merasa lebih nyaman atau mudah ketika menggunakan buku/lembar bantu kode diagnosis daripada menggunakan ICD-10 dan Responden mengakui belum menemui kendala selama melakukan pengodean. Selain itu diketahui dari penyataan Responden bahwa di Klinik Pratama Wiwit Bantul belum pernah melakukan pelatihan terkait pengodean.

b. Prosedur Pengodean

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Klinik Pratama Wiwit Bantul diketahui salah satu faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis *dermatitis* yaitu prosedur pencarian kode diagnosis belum mengikuti kaidah ICD-10. Di Klinik Pratama Wiwit Bantul disediakan buku ICD-10 dan telah ada SPO terkait pengodean diagnosis, namum SPO tersebut merupakan SPO pengodean diagnosis secara keseluruhan yaitu tidak dikhususkan hanya untuk diagnosis dermatitis. Dalam pengodean diagnosis petugas melakukan prosedur pengodean dibantu menggunakan buku/lembar bantu kode diagnosis yang telah tersedia di meja dokter dalam ruang pelayanan. Hal ini dijelaskan oleh Responden yang menerangkan prosedur pengodean yang ada di Klinik Pratama Wiwit Bantul sebagai berikut:

"Eee di mejanya bu dokter kan sudah tertera diagnosa tentang keperawatan dan kebidanan nah di situ lah tinggal kita cari nanti misalnya pasien dengan dermatitis kan nanti sudah tertera di meja tersebut diagnosanya sama kodenya kan sudah ada seperti contoh kayak gini lohh mbak (menunjukan buku/lembar bantu kode diagnosis yang tersedia di meja) he'e ini kan dari kebidanan sudah tertera. Di sana itu..... keperawatan umum kalau di sana sudah tertera."

Responden A

"Ooo jadi kita ni memang kalau di rekam medis itu memang ada diagnosa sama ICD-10 nya he'eh jadi nanti untuk membantu dokternya ada di sini (menunjukan lembaran bantu kode diagnosis di atas meja) kalau gak ada di sini ya kita cari di *searching* aja."

.Responden B

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa prosedur di Klinik Pratama Wiwit Bantul yaitu menentukan diagnosis kemudian menentukan kode diagnosis dengan menggunakan buku/lembar bantu kode diagnosis yang telah tersedia di meja dokter dan jika kode diagnosis tidak ditemukan pada buku/lembar bantu kode diagnosis, maka petugas akan mencari kode diagnosis melalui penelusuran dalam web.

C. Pembahasan

1. Keterisian Kode Diagnosis *Dermatitis* pada Berkas Rekam Medis

Sebuah kode diagnosis sangat penting dalam bidang manajemen dan data klinis sehingga kode dalam berkas rekam medis maupun laporan dalam sistem informasi manajemen harus lengkap dan tepat. Dengan kata lain, diagnosis yang ada dalam berkas rekam medis maupun sistem informasi manajemen harus memiliki kode diagnosis guna untuk menjaga mutu berkas rekam medis tersebut.

Berdasarkan tabel 4.1 keterisian kode diagnosis *dermatitis* pada berkas rekam medis di Klinik Pratama Wiwit Bantul periode triwulan akhir tahun 2019 dinilai masih kurang karena dari 78 berkas hanya 34 berkas yang terdapat kode diagnosis dengan terisi kode hingga karakter ke-4 sebanyak 12 (15%) dan terisi kode hingga karakter ke-3 sebanyak 22 (28%). Sedangkan kode diagnosis tidak terisi sebanyak 44 (56%) dari 78 berkas.

2. Ketepatan Kode Diagnosis Dermatitis berdasarkan ICD-10

Ketepatan kode diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis dan hal-hal yang berkaitan dengan asuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu setiap petugas yang melakukan pengodean harus sangat teliti dan paham dalam menentukan kode diagnosis yang sesuai berdasarkan kaidah dalam ICD-10. Dalam kasus *dermatitis* kode dikatakan tepat apabila kode telah sesuai dengan klasifikasi pada bab XII menggunakan kategori hingga karakter ke-4.

Berdasarkan tabel 4.2 ketepatan kode diagnosis *dermatitis* berdasarkan ICD-10 di Klinik Pratama Wiwit Bantul periode triwulan akhir tahun 2019 dinilai masih kurang di mana dari total 34 kode yang ada hanya 10 (29%) kode yang dapat dinilai tepat dan sebanyak 24 (71%) kode dinilaikan tidak tepat. Kode dinilai tidak tepat dikarenakan tidak terisinya kode hingga karakter ke-4, selain itu kode tidak tepat pada pemberiaan kode karakter ke-3 dan karakter ke-2.

3. Faktor Penyebab Ketidaktepatan Kode Diagnosis *Dermatitis*Berdasarkan ICD-10

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Klinik Pratama Wiwit Bantul diketahui bahwa yang melakukan pengodean bukanlah petugas yang berlatar belakang D3 Rekam Medis. Hal ini belum sesuai dengan kewenangan perekam medis untuk melaksanakan sistem klasifikasi dan kodefikasi penyakit.

b. Prosedur Pengodean

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Klinik Pratama Wiwit Bantul diketahui bahwa dalam pengodean diagnosis petugas melakukan prosedur pengodean dibantu menggunakan buku/lembar bantu kode diagnosis yang telah tersedia di meja dokter dalam ruang pelayanan dan jika kode diagnosis tidak ditemukan pada buku/lembar bantu kode diagnosis, maka petugas akan mencari kode diagnosis melalui penelusuran dalam web. Hal ini belum sesuai dengan kaidah ICD-10 di mana dalam menentukan sebuah kode diagnosis petugas perlu mencari isitilah dalam buku ICD-10 volume 3, kemudian mencocokkan kode yang ditemukan dengan kode yang ada dalam volume 1, serta memperhatikan setiap petunjuk dan peraturan yang terdapat pada buku ICD-10 volume 2.

D. Keterbatasan

- 1. Terdapat beberapa berkas rekam medis yang tidak dapat dibaca penulisan diagnosisnya.
- Pengambilan data dilakukan di tengah pandemi sehingga pengambilan data kurang maksimal.